

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai kondisi kawasan hutan hujan tropis terbesar ke 3 di dunia dengan luasan kawasan hutan sebesar 125.956.142,71 ha (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017). Akan tetapi pada setiap tahunnya, kerusakan hutan masih terus meningkat yang disebabkan oleh pihak-pihak yang tidak memiliki rasa bertanggung jawab. Saat ini, kerusakan hutan di Indonesia sudah sangat serius, bahkan tingkat kerusakan hutan di Indonesia mencapai 450.000 hektar per tahunnya (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Hutan dan masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar hutan adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Aktivitas masyarakat sekitar hutan baik langsung (mengambil hasil hutan), ataupun tidak langsung (berkebun) sangat bergantung pada kesinambungan hutan. Disamping itu, kelestarian hutan juga sangat mempengaruhi penghasilan masyarakat dalam melakukan pemanfaatan dalam hal ini pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sama halnya seperti aktifitas perburuan, mengambil madu, lebah, rotan, gaharu, sarang burung walet, bambu untuk perabotan dan lain-lain. Terdapat Beberapa produk (HHBK) di Indonesia yang sudah sejak lama dimanfaatkan dan diambil hasilnya oleh masyarakat di sekitar kawasan hutan. Bahkan terdapat beberapa masyarakat lainnya yang memanfaatkan HHBK sebagai sumber utama penghasilan. Hasil hutan bukan kayu merupakan suatu sumber mata pencaharian masyarakat di sekitar hutan. (Fauzi, 2008).

Menurut Marshall, *et all.*, (2006) yang menyatakan bahwa hasil hutan bukan kayu dapat memberi kontribusi sebesar 7–95% pendapatan masyarakat per tahun dan menyimpan cadangan pangan dikala sumber pendapatan lain menurun.

Di Indonesia sendiri, nilai ekonomi HHBK diperkirakan mencapai 90% dari total nilai ekonomi yang dapat dihasilkan dari ekosistem hutan (Permenhut No.P.21/MenhutII/2009). Selama ini HHBK seolah dipandang sebelah mata dan hanya dianggap sebagai hasil hutan ikutan. Hal ini tidak lepas dari besarnya variasi jenis HHBK, sehingga tidak ada penanganan yang fokus dan terarah sebagaimana pada produk kayu bulat (Prayitno, 2007).

Beranekaragamnya jenis HHBK yang dimanfaatkan oleh masyarakat hutan, yang mana sebagian diantaranya ada yang dimanfaatkan secara konsumtif, membuat para peneliti sering kesulitan untuk menilai secara tepat sejauh mana sebenarnya kontribusi HHBK bagi penghidupan masyarakat (Ehrenfeld 1988). Beberapa peneliti mencoba menyetarakan nilai HHBK yang dimanfaatkan secara konsumtif oleh masyarakat hutan dengan nilai uang (Bishop 1987), namun hal ini tentunya sangat relatif. Nilai barang biasanya sangat bervariasi menurut tempat dan waktu.

HHBK sering kali dinilai menurut harganya yang ditetapkan secara sepihak oleh tengkulak yang membelinya di pinggir hutan (Salafsky *et all.* 1993). Padahal setelah mendapat sedikit pengolahan menjadi barang setengah jadi, harga HHBK tersebut dapat meningkat beberapa (bahkan mungkin puluhan kali) lipat dibandingkan dengan harga yang ditetapkan oleh para tengkulak di pinggir hutan.

Sumber daya alam hasil hutan non kayu memiliki peranan yang sangat penting terhadap kebutuhan manusia. Ketergantungan masyarakat terhadap

sumber daya alam hasil hutan untuk berbagai kebutuhan seperti kebutuhan obat, buah-buahan, dan sayuran memiliki implikasi yang tinggi bagi pengelolaan hutan jangka panjang sehingga pengelolaan hasil hutan yang berkelanjutan dianggap sebagai strategi yang tepat untuk konservasi hutan di daerah-daerah yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi (Saha D, 2012)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Jenis HHBK apa saja yang dimanfaatkan di Desa Waigitang Kecamatan Makian Barat
2. Bagaimana kontribusi HHBK terhadap pendapatan masyarakat Desa Waigitang Kecamatan Makian Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui jenis HHBK yang dimanfaatkan di Desa Waigitang Kecamatan Makian Barat
- 2 Mengetahui kontribusi HHBK terhadap pendapatan masyarakat Desa Waigitang Kecamatan Makian Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat yaitu sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi khalayak terutama pihak akademisi dan/atau peneliti tentang seberapa besar hasil hutan memberikan kontribusi terhadap pendapatan petani hutan yang ada di Desa Waigitang Kecamatan Makian Barat.